

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN IMPLEMENTASI PROGRAM RUMAH PINTAR DESA PEMATANG TUJUH KECAMATAN RASAU JAYA KABUPATEN KUBU RAYA

Oleh:

DWI MAULANA KOMARA

NIM. E1011131005

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2017

Email: dwi.komara@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh komunikasi, sumber daya, dan struktur birokrasi terhadap keberhasilan implementasi program rumah pintar Desa Pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. Dalam menganalisis data penelitian menggunakan rumus analisis *Products momen* (korelasi sederhana dan berganda), regresi linier sederhana, regresi linier berganda dan koefisien determinan. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara komunikasi terhadap keberhasilan implementasi program rumah pintar sebesar 0,227 berada pada interval 0,20 - 0,399 dengan tingkat hubungan rendah dan memiliki nilai koefisien determinan sebesar 5,2%. Nilai koefisien korelasi antara sumber daya terhadap keberhasilan implementasi program rumah pintar sebesar 0,741 berada pada interval 0,60 - 0,799 dengan tingkat hubungan kuat dan memiliki nilai koefisien determinan sebesar 54,9%. Nilai koefisien korelasi antara struktur birokrasi terhadap keberhasilan implementasi program rumah pintar sebesar 0,708 berada pada interval 0,60 - 0,799 dengan tingkat hubungan kuat dan memiliki nilai koefisien determinan sebesar 50,2%. Serta pengaruh variabel komunikasi, sumber daya dan struktur birokrasi secara bersama-sama terhadap keberhasilan implementasi program rumah pintar Desa Pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya sebesar 0,748 berada pada interval 0,60 - 0,799 dengan tingkat hubungan kuat dan memiliki nilai koefisien determinan sebesar 55,9%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 44,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Kata-kata Kunci: Komunikasi, Sumber Daya, Struktur Birokrasi, Keberhasilan Implementasi Program Rumah Pintar

Abstract

This research aimed to analyze the effect of communication, resource and bureaucratic structure towards the success of implementation of Smart House program at Pematang Tujuh Village Rasau Jaya district Kubu Raya regency. To analyze the data, this research used Product Moment Formula (simple and Multiple Correlation), simple Linier Regression, Multiple Linier Regression and Coefficient of Determination. The Result showed that correlation coefficient between communication and the success of implementation of smart house program was 0,227 which lied in the interval between 0,20 to 0,399, with a low correlation and the coefficient of determination was 5,2%. The value of correlation coefficient between resource and the success of implementation of smart house program was 0,741 which lied in the interval from 0,60 to 0,799, with a strong correlation and the coefficient of determination was 54,9%. The value of correlation coefficient between bureaucratic structure and the success of implementation of smart house program was 0,708 which lied in the interval between 0,60 to 0,799, with a strong correlation and the coefficient of determination is 50,2%. The effect of communication, resource and bureaucratic structure variable at together towards the success of implementation of smart house program was 0,748 which stayed in the interval between 0,60 to 0,799. With a strong correlation and the coefficient of determination was 55,9%. The remaining 44,1% was affected by other factors which were not included in this research

Keywords: Communication, Resource, Bureaucratic Structure, The Success Of Implementation Of Smart House Program

A. PENDAHULUAN

Pengertian desa menurut Undang-Undang No 6 Tahun 2014 adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Program Rumah Pintar yang dilaksanakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Kabupaten Kubu Raya merupakan suatu program bantuan dibidang pemberdayaan kepada masyarakat diprdesaan. Berdasarkan Rencana Strategis (RESTRAT) tahun 2014-2019 DISKOMINFO Kabupaten Kubu Raya, program rumah pintar bertujuan agar terlaksananya pemberdayaan masyarakat untuk memanfaatkan konten informasi edukatif, mencerahkan dan memberdayakan masyarakat. Program yang sudah berjalan pada bulan september tahun 2015 ini sudah dioperasikan di sepuluh desa di Kabupaten Kubu Raya.

Adapun yang menjadi sasaran dari program rumah pintar adalah penduduk desa yang berusia produktif yaitu penduduk yang

berusia 15 – 64 tahun. Sehingga untuk mengukur keberhasilan program rumah pintar dilihat dari seberapa besar tingkat partisipasi penduduk usia prduktif terhadap program rumah pintar.

Desa Pematang Tujuh yang berada di Kecamatan Rasau Jaya merupakan salah satu desa penerima program bantuan rumah pintar. Desa Pematang Tujuh dipilih menjadi salah satu penerima program bantuan karena daerah tersebut strategis dan terkoneksi dengan jaringan sehingga melalui desa ini, akan dibangun jaringan-jaringan lebih luas menuju desa-desa yang berada di didaerah pinggiran.

Namun program rumah pintar ini belum sepenuhnya mencapai hasil yang diharapkan. KIM di Desa Pematang Tujuh belum sepenuhnya menjalankan tugasnya terutama dalam melakukan sosialisasi program rumah pintar kepada masyarakat. Sosialisasi tentang program rumah pintar kepada masyarakat hanya baru dilakukan satu kali pada bulan oktober 2015 sehingga berdampak pada kurangnya tingkat partisipasi masyarakat terhadap program rumah pintar. Hal ini diperkuat dengan data jumlah pengunjung tahun 2015 pada bulan september 141 orang, bulan oktober 11 orang, bulan November 58 orang dan desember 8 orang.

Data diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2015, jumlah pengunjung rumah pintar sangat jauh menurun. Jika jumlah pengunjung rumah pintar tersebut dibandingkan dengan jumlah penduduk usia produktif di Desa Pematang tujuh yang berjumlah 1063 jiwa tentu terlihat jelas bahwa sasaran dari program rumah pintar masih jauh dari harapan.

Data mengenai jumlah pengunjung rumah pintar yang dimiliki oleh KIM hanya ada pada tahun 2015, sedangkan sejak januari 2016 hingga sekarang saat peneliti turun ke lokasi penelitian pada bulan februari tahun 2017, KIM tidak memiliki data jumlah pengunjung. hal ini menjadi permasalahan karena dengan tidak adanya data jumlah pengunjung rumah pintar, tentunya program ini menjadi sangat sulit untuk dilihat seberapa besar partisipasi masyarakat untuk memanfaatkan program tersebut.

Bukan hanya itu, KIM juga belum sepenuhnya menjalankan aturan main program rumah pintar, contohnya seperti belum diterapkan hak dan kewajiban pengunjung, batas waktu buka-tutup rumah pintar, pemberian sanksi dan kurang adanya pengawasan yang dilakukan KIM. sehingga banyak sekali penyimpangan-penyimpangan yang terjadi seperti masyarakat datang ke

rumah pintar hanya untuk mengakses sosial media dan hiburan (facebook, twiter, download game) hingga larut malam.

Secara teori, faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu kebijakan seperti yang disampaikan oleh *George C. Edward III* dalam Subarsono (2015:90) mengemukakan keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel yakni komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi.

Namun dalam penelitian ini fenomena yang mempengaruhi keberhasilan implementasi program rumah pintar yang terlihat adalah masalah komunikasi, sumber daya dan struktur birokrasi. maka faktor yang akan diteliti yang mempengaruhi keberhasilan implementasi program rumah pintar adalah faktor komunikasi, sumber daya dan struktur birokrasi.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah ada pengaruh komunikasi, sumber daya, dan struktur birokrasi terhadap keberhasilan implementasi program rumah pintar Desa Pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya.

B. KAJIAN TEORI

Kebijakan Publik

Pengertian kebijakan publik menurut *Thomas R. Dye* dalam Subarsono (2015:2) adalah apapun pilihan pemerintah untuk dilakukan atau tidak melakukan (*public policy is whatever governments choose to do or not to do*). *James Anderson* dalam Agustino (2012:7) memberikan definisi kebijakan publik adalah serangkaian kegiatan yang mempunyai maksud/tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang aktor atau sekelompok aktor yang berhubungan dengan suatu permasalahan atau suatu hal yang diperhatikan.

Terdapat proses yang harus dilalui dalam pembuatan kebijakan publik. Menurut *Thomas R. Dye* (dalam Widodo, 2008:16) diketahui bahwa proses kebijakan publik meliputi beberapa hal, yaitu identifikasi masalah kebijakan (*identification of policy*), penyusunan agenda (*agenda setting*), perumusan kebijakan (*policy formulation*), pengesahan kebijakan (*legitimizing of policies*), implementasi kebijakan (*policy implementation*) dan evaluasi kebijakan (*policy evaluation*).

Implementasi

Ripley dan Franklin dalam Winarno (2007:145) berpendapat bahwa implementasi adalah apa yang terjadi setelah undang-undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan (*benefit*) atau suatu jenis keluaran yang nyata (*tangible output*).

Gordon dalam Mulyadi (2015:24) memberikan pengertian bahwa implementasi berkenaan dengan berbagai kegiatan yang diarahkan pada realisasi program. Dalam hal ini administrator mengatur cara untuk mengorganisir, menginterpretasi dan menetapkan kebijakan yang telah diseleksi. Selanjutnya menurut Jones (Dalam Nawawi, 2007:132) mengemukakan implementasi sebagai kemampuan untuk membentuk hubungan-hubungan lebih lanjut dalam rangkaian sebab akibat yang menghubungkan tindakan dengan tujuan.

Menurut Purwanto & Ratih Sulistyastuti (2015:21) : Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan kebijakan. Tujuan kebijakan diharapkan akan muncul manakala

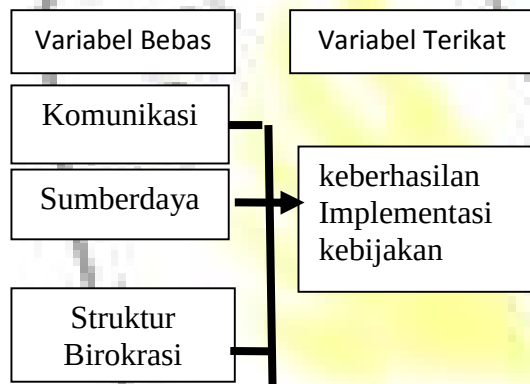
policy output dapat diterima dan dimanfaatkan dengan baik oleh kelompok sasaran sehingga dalam jangka panjang hasil kebijakan akan mampu diwujudkan

keberhasilan implementasi program rumah pintar Desa Pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya

Model George C. Edward III

George C. Edward III dalam Subarsono (2015:90) mengemukakan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel yaitu Komunikasi, Sumber daya, Disposisi dan Struktur Birokrasi

KERANGKA BERFIKIR



Di dalam kerangka berfikir terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah komunikasi (X_1), Sumber Daya (X_2), dan Struktur Birokrasi (X_3). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keberhasilan implementasi (Y).

Penelitian bertujuan untuk Untuk menganalisis pengaruh komunikasi, sumber daya dan struktur birokrasi terhadap

Hipotesis

Menurut Matan dalam Noor (2013:78) mendefinisikan hipotesis sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Ada pengaruh variabel komunikasi terhadap keberhasilan implementasi program rumah pintar Desa Pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya
- 2) Ada pengaruh variabel sumber daya terhadap keberhasilan implementasi program rumah pintar Desa Pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya
- 3) Ada pengaruh variabel struktur birokrasi terhadap keberhasilan implementasi program rumah pintar Desa Pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya
- 4) Ada pengaruh variabel komunikasi, sumber daya, struktur birokrasi secara bersama-

sama terhadap keberhasilan implementasi program rumah pintar Desa Pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2013:11) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif.

Dalam penelitian ini populasi yang akan digunakan oleh peneliti berjumlah 22 orang, adapun yang menjadi karakteristik untuk memilih populasi dalam penelitian ini adalah melihat pada wewenang dan keterlibatan seseorang dalam implementasi program rumah pintar di Desa Pematang Tujuh.

Menurut Nawawi dalam Pasalong (2013:100) sampel sebagai bagian dari populasi yang menjadi data yang sebenarnya dalam penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Siregar (2010:161) instrument penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.

Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden melalui koesioner/angket.

Untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Kal Pearson

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Dengan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment* antara X dan Y

n = Banyaknya objek penelitian

X = Jumlah nilai variabel X

Y = Jumlah nilai variabel Y

Untuk melihat hubungan antara kedua variabel tersebut maka dapat dirumuskan :

a. Nilai r_{xy} yang positif menunjukkan hubungan kedua variabel positif, artinya

kenaikan nilai variabel yang satu diikuti oleh kenaikan variabel yang lain

b. Nilai r_{xy} yang negatif menunjukkan kedua variabel negatif, artinya menurunnya nilai variabel yang satu diikuti dengan meningkatnya variabel yang lain

c. Nilai r_{xy} yang sama dengan nol (0) menunjukkan kedua variabel tidak mempunyai hubungan, artinya yang satu tetap meskipun yang lainnya berubah

Untuk mengetahui seberapa signifikan hubungan antar variabel yang akan diuji, maka dibuatlah pedoman untuk mempermudah menganalisis hasil data yang diperoleh untuk membuat suatu kesimpulan.

Djarwanto (2001:200) analisis korelasi ganda merupakan perluasan dari analisis korelasi sederhana. Dalam analisis korelasi berganda bertujuan untuk mengetahui bagaimana derajat hubungan antara beberapa variabel (Variabel $X_1, X_2, X_3, \dots, X_k$). dengan variabel dependen (Variabel Y) secara bersama-sama.

Berdasarkan adanya regresi linier berganda tersebut, koefisien korelasi berganda tersebut berdasarkan jumlah variabel dalam penelitian ini maka dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$R_{y(1,2,3,4)}$:

$$\sqrt{\frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}}$$

$R_{y(1,2,3)}$ = Koefisien korelasi antara X_1, X_2, X_3 terhadap Y

b_1 = Koefisien prediktor X_1

$\sum X_1 Y$ = Jumlah produk antara X_1 dan Y

b_2 = Koefisien prediktor X_2

$\sum X_2 Y$ = Jumlah produk antara X_2 dan Y

b_3 = Koefisien prediktor X_3

$\sum X_3 Y$ = Jumlah produk antara X_3 dan Y

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat kriteria

Untuk mengetahui berapa persen pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan perhitungan koefisien determinan, dengan rumus :

$$KD = (R_{y(1,2,3)})^2 \times 100\%$$

KD = Koefisien determinan

$(R_{y(1,2,3)})$ = Koefisien korelasi antara X_1, X_2 , dan X_3 terhadap Y

Menurut Priyatno (2010:14) uji validitas adalah pengujian yang dilakukan guna untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur, sedangkan uji reabilitas yaitu untuk menguji konsistensi alat ukur. Item

Uji validitas menggunakan rumus *korelasi product moment*.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

dengan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment* antara X dan Y

n = Banyaknya objek penelitian

X = Jumlah nilai variabel X

Y = Jumlah nilai variabel Y

Menurut Sugiyono (2011:174) untuk mengetahui validitas instrument biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat (valid) adalah jika $r = 0,3$. Jika korelasi antara butir skor total kurang dari 0,3 maka butir tersebut dianggap tidak valid.

Menurut Aswar dalam Priyatno(2010:21) metode dalam pengambilan keputusan pada uji validitas biasanya ada dua model yaitu menggunakan batasan r tabel dengan signifikan 0,05 dan uji 2 sisi atau menggunakan batasan 0,3. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan.

Pengujian reabilitas intrumen dilakukan dengan menggunakan teknik *alpha cronbach* dengan rumus :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Dimana :

r_i = Reabilitas interval seluruh instrumen

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Menurut sekaran dalam Priyanto (2010:32) metode pengambilan keputusan pada uji reabilitas menggunakan batasan 0,6. Reabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

C. HASIL PENELITIAN

Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil analisis korelasi X_1 dan Y diketahui koefisien korelasi adalah 0,227. Jika koefisien korelasi ini dibandingkan pada tabel pedoman memberikan interpretasi koefisien korelasi di atas, koefisien korelasi berada pada interval 0,20 – 0,399 dengan tingkat hubungan rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel komunikasi terhadap keberhasilan implementasi program rumah pintar memiliki tingkat hubungan yang rendah.

Hasil koefisien determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. diketahui R Square

memiliki nilai 0,052. Koefisien determinasi memiliki rumus sebagai berikut :

$$KD = (0,227)^2 \times 100\% = 5,2\%$$

Hasil dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa pengaruh variabel komunikasi keberhasilan implementasi program rumah pintar sebesar 5,2%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 94,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, dengan Rumus persamaan regresi linier sederhana :

$$Y = 87.866 + 0,232x$$

Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil analisis korelasi X_2 dan Y diketahui koefisien korelasi adalah 0,741. Jika koefisien korelasi ini dibandingkan pada tabel pedoman memberikan interpretasi koefisien korelasi di atas, koefisien korelasi berada pada interval 0,60 – 0,799 dengan tingkat kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel sumber daya terhadap keberhasilan implementasi program rumah pintar memiliki tingkat hubungan kuat.

Hasil koefisien determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. diketahui R Square memiliki nilai 0.549. Koefisien determinasi memiliki rumus sebagai berikut :

$$KD = (0,741)^2 \times 100\% = 54,9\%$$

Hasil dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa pengaruh variabel sumber daya keberhasilan implementasi program rumah pintar sebesar 54,9%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 45,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain , dengan Rumus persamaan regresi linier sederhana

$$Y = 34.112 + 1.019 x$$

Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil analisis analisis korelasi X_3 dan Y diketahui koefisien korelasi adalah 0,708. Jika koefisien korelasi ini dibandingkan pada tabel pedoman memberikan interpretasi koefisien korelasi di atas, koefisien korelasi berada pada interval 0,60 – 0,799 dengan tingkat hubungan kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel struktur birokrasi terhadap keberhasilan implementasi program rumah pintar memiliki tingkat hubungan kuat.

Hasil Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. diketahui R Square memiliki nilai 0,502. Koefisien determinasi memiliki rumus sebagai berikut :

$$KD = (0,708)^2 \times 100\% = 50,2\%$$

Hasil dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa pengaruh variabel struktur birokrasi terhadap keberhasilan implementasi program rumah pintar sebesar 50,2%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 49.8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, dengan Rumus persamaan regresi linier sederhana : $Y = 43.911 + 1.727 x$

Pengujian Hipotesis Keempat

Berdasarkan hasil analisis korelasi X_1, X_2, X_3 dan Y diketahui koefisien korelasi adalah 0,748. Jika koefisien korelasi ini dibandingkan pada tabel pedoman memberikan interpretasi koefisien korelasi di atas, koefisien korelasi berada pada interval 0,60 – 7.999 dengan tingkat hubungan kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel komunikasi, Sumber daya, struktur Birokrasi terhadap keberhasilan implementasi program rumah pintar Desa Pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya memiliki korelasi yang kuat

Hasil Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. diketahui R Square memiliki nilai 0.559. Koefisien determinasi memiliki rumus sebagai berikut :

$$KD = (0,748)^2 \times 100\% = 55,9\%$$

Hasil dari perhitungan diatas menunjukan bahwa pengaruh variabel bebas yaitu komunikasi, sumber daya, struktur birokrasi secara bersama-sama terhadap variabel keberhasilan implementasi program rumah pintar di Desa Pematang Tujuh, Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya berjumlah 55,9% sedangkan sisanya yaitu berjumlah 44,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar dari teori *Edward III* yang tidak disertakan dalam penelitian ini, dengan Rumus persamaan regresi linier berganda

$$Y = 33,497 + 0,048X_1 + 0,742X_2 + 0,512X_3$$

D. KESIMPULAN

1. Pada pengujian koefisien korelasi variabel komunikasi (X_1) terhadap keberhasilan implementasi (Y) yaitu berjumlah 0,227. Jika dibandingkan pada tabel pedoman memberikan interpretasi koefisien korelasi pada interval 0,20 – 0,399 dengan tingkat hubungan rendah.
2. Pada pengujian koefisien korelasi variabel sumber daya (X_2) terhadap keberhasilan implementasi (Y) yaitu berjumlah 0,741. Jika dibandingkan pada tabel pedoman memberikan interpretasi

koefisien korelasi pada interval 0,60 – 0,799 dengan tingkat hubungan kuat.

3. Pada pengujian koefisien korelasi variabel Struktur birokrasi (X_3) terhadap keberhasilan implementasi (Y) yaitu berjumlah 0,708. Jika dibandingkan pada tabel pedoman memberikan interpretasi koefisien korelasi pada interval 0,60 – 0,799 dengan tingkat hubungan kuat.
4. Pada pengujian korelasi ganda antara variabel komunikasi, sumber daya, dan struktur birokrasi secara bersama-sama terhadap keberhasilan implementasi program rumah pintar berjumlah 0,748. Koefisien korelasi ini dibandingkan dengan pedoman dalam memberikan interpretasi koefisien korelasi berada pada interval 0,60 – 0,799 dengan tingkat hubungan kuat dengan koefisien regresi $Y = 33,497 + 0,048X_1 + 0,742X_2 + 0,512X_3$
5. Hasil perhitungan koefisien determinan dari korelasi ganda memiliki nilai 55,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel komunikasi, sumber daya, dan struktur birokrasi secara bersama-sama terhadap keberhasilan implementasi program rumah pintar sebesar 55,9% sedangkan sisanya berjumlah 44,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agustino,Leo.2012.**Dasar-Dasar Kebijakan Publik**. Bandung Alfabeta
- Djarwanto. 2001. **Mengenal Beberapa Uji Statistik**. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta
- Martoyo. 1996. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Mulyadi,Deddy.2015 **Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik**. Bandung: Alfabeta
- Muhammad,Arni. 2005. **Komunikasi Organisasi**. Jakarta: Bumi Aksara
- Nawawi,Ismali. 2007. **Public Policy**. Surabaya: ITS Press
- Nazir. 2003. **Metode Penelitian**. Jakarta: Galia Indonesia
- Noor,Juliansyah. 2013. METODE PENELITIAN : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana
- Nugroho,Riant.2014. Kebijakan Publik di Negara-Negara Berkembang. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Pasolong, Harbani. 2013. Metode Penelitian **Administrasi Publik**. Bandung : Alfabeta
- Purwanto, Erwan Agus dan ratih Sulistiasyuti. 2015. **Implementasi Kebijakan Publik** Yogyakarta Gava Media

Priyatno, Duwi. 2010. **Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS.** Yogyakarta: Gava Media

Riduan. 2010. **Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian.** Bandung: Alfabeta

Siregar, Syofian. 2010. **Statistika Deskriptif Untuk Penelitian.** Jakarta: Raja Grafindo Persada

Subarsono. 2015. **Analisis Kebijakan Publik.** Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sugiyono. 2011. **Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).** Bandung: Alfabeta

-----, 2013. **Metode Penelitian Administrasi.** Bandung: Alfabeta

Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. **Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan.** Yogyakarta: Gava Media

Widodo, Joko. 2008. **Analisis Kebijakan Publik.** Malang: Bayu Media Publishing

Winarno, Budi. 2007. **Kebijakan Publik: Teori & Proses.** Yogyakarta: Media Pressindo

Wahjono, Sentot Imam. 2010. **Perilaku Organisasi.** Yogyakarta: Graha Ilmu



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124
Homepage: <http://jurnafis.untan.ac.id>

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : DWI MAULANA KOMARA
NIM / Periode lulus : E1011131005 / Periode IV tahun ajaran 2016-2017
Tanggal Lulus : 15 Mei 2017
Fakultas/ Jurusan : ISIP / ILMU ADMINISTRASI
Program Studi : ILMU ADMINISTRASI NEGARA
E-mail address/ HP : dwi.komara@gmail.com / 0852 5242 2525

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1),
menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa PUBLIKA *) pada Program
Studi ILMU ADMINISTRASI NEGARA Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas
Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN IMPLEMENTASI PROGRAM
RUMAH PINTAR DESA PEMATANG TUJUH KECAMATAN RASAU JAYA KABUPATEN
KUBU RAYA

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola
Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data
(database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

☐ Secara *fulltext*

☒ *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk
tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/ disetujui
Pengelola Jurnal

Dr. Pardi M. A. B.
NIP. 19720905 200912 1000

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 30 Mei 2017


DWI MAULANA KOMARA
NIM. E1011131005

Catatan :

*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(*PUBLIKA/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique*)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan
dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission
author)